

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran IPA di sekolah dasar menjadi salah satu mata pelajaran inovatif. Oleh karenanya penguasaan siswa yang memadai terhadap materi IPA harus dioptimalkan sehingga semua kompetensi dasar yang ada kurikulum dapat dilaksanakan secara konsisten. Namun kondisi riil menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang diharapkan kurang optimal sehingga hal ini menjadi salah satu momok dalam pembelajaran IPA khususnya di sekolah dasar. Terdapat beberapa kompetensi yang tidak dapat dicapai dengan baik.

Kondisi yang terjadi bahwa hasil belajar siswa yang rendah dalam mata pelajaran IPA menunjukkan perlunya dinamika dalam pembelajaran sehingga siswa lebih aktif. Dalam konteks ini pembelajaran IPA harus secara proaktif memposisikan siswa sebagai pembelajar yang mandiri dengan guru sebagai fasilitator, sehingga siswa memiliki pengalaman belajar langsung.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk merangsang partisipasi aktif siswa adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi pada dasarnya merupakan metode pembelajaran yang dikaitkan dengan keterampilan fisik dan mental yang terkait dengan kemampuan-kemampuan yang mendasar yang dimiliki, dikuasai dan diaplikasikan dalam suatu kegiatan ilmiah sehingga siswa mampu menemukan sesuatu dari kegiatan yang dilakukannya. Metode demonstrasi mengutamakan aksi belajar siswa untuk secara mandiri mendemonstrasikan, sehingga mampu menggeneralisasikan konsep IPA yang

diterimanya. Dengan demikian maka siswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis tetapi memahami konsep dasar serta aplikasinya secara utuh. Hal ini akan menjauhkan siswa dari verbalisme serta kekakuan dalam mempelajari konsep IPA. Mencermati uraian tersebut jelaslah bahwa metode demonstrasi memiliki nilai yang sangat positif untuk digunakan sebagai metode dalam pembelajaran khususnya IPA.

Pentingnya metode demonstrasi dalam mata pelajaran IPA, mengingat bahwa mata pelajaran ini merupakan salah satu ilmu yang sangat substansial, sebab meletakkan dasar-dasar yang kokoh bagi siswa untuk memahami fenomena alam sekitarnya. Terkait dengan hal ini maka pemberian pemahaman yang bermakna sangat diperlukan, sehingga siswa benar-benar menguasai konsep ini secara optimal. Berdasarkan hal tersebut maka dipandang perlu untuk menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA.

Jika dicermati bahwa fenomena di sekolah menunjukkan, banyak para guru yang cenderung mengajarkan mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yaitu berupa ceramah, sehingga siswa kurang memiliki hasil belajar yang mendalam terhadap materi yang diajarkan. Sementara guru dapat menggunakan salah satu metode dalam pembelajaran yang memiliki keunggulan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep IPA. metode yang dimaksud adalah metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi sebagai salah satu metode dalam pembelajaran IPA sebenarnya dapat mematangkan hasil belajar siswa atas materi bahasan dalam mata pelajaran IPA. metode ini jika dipandu oleh guru yang kreatif maka dapat memberdayakan

siswa secara aktif melalui kegiatan untuk membuktikan konsep IPA. Dalam konteks ini siswa tidak hanya mendapatkan materi secara teoretis. Tetapi juga siswa akan dibawa ke alam riil untuk membuktikan konsep dasar IPA secara rasional. Hal ini tentu berbeda dengan metode ceramah yang cenderung menghafalkan materi pembelajaran sehingga penemuan dan hasil belajar terhadap konsep IPA tidak tersentuh sama sekali. Konsekuensinya siswa menerima materi tidak secara utuh dan tidak memiliki wawasan pengembangan yang cukup, sehingga miskin dengan wawasan terhadap pengetahuan alam.

Sementara metode demonstrasi dipandang oleh para ahli sebagai salah satu alternatif yang dapat mengantisipasi berbagai masalah pembelajaran terutama yang berkaitan dengan tingkat penguasaan dan hasil belajar siswa terhadap materi IPA yang diajarkan. Bahkan lebih dari pada itu metode demonstrasi akan mampu menempatkan siswa sebagai peserta didik yang proaktif dalam membuktikan konsep serta menemukan inovasi baru dari suatu konsep yang dipelajari. Realitas ini tentunya dapat berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan khususnya di Kelas IV MIS Molas Kecamatan Bongomeme menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa atas materi energi belum optimal. Belum optimalnya hasil belajar siswa terhadap konsep ini ditunjukkan dari tingkat penguasaan siswa atas materi ini dan capaian hasil belajarnya. Dari 17 siswa hanya 7 siswa (41.18%) yang memiliki penguasaan yang baik atas energi yang ditunjukkan dengan hasil belajarnya yang

mencapai tersebut rata-rata. Sedangkan 10 siswa (58.82%) lainnya memiliki tingkat penguasaan yang rendah terhadap energi gerak dengan hasil belajar yang rendah pula. Terkait dengan realitas ini maka guru berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan cara menggunakan metode demonstrasi. Melalui penggunaan metode ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami energi gerak sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dalam konteks ini penggunaan metode demonstrasi akan sangat membantu siswa untuk melihat, mengamati dan melakukan sendiri aktivitas belajar melalui demonstrasi sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung yang secara optimal dapat meningkatkan hasil belajarnya tentang energi .

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Gerak Melalui Metode Demonstrasi di Kelas IV MIS Molas Kecamatan Bongomeme.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Tingkat penguasaan siswa atas materi energi gerak belum optimal.
- b. Belum optimalnya hasil belajar siswa terhadap konsep ini ditunjukkan dari tingkat penguasaan siswa atas materi ini dan capaian hasil belajarnya.
- c. Dari 17 siswa hanya 7 siswa (41.18%) yang memiliki penguasaan yang baik atas energi yang ditunjukkan dengan hasil belajarnya yang mencapai tersebut

rata-rata. Sedangkan 10 siswa (58.82%) lainnya memiliki tingkat penguasaan yang rendah terhadap energi gerak.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka masalah dalam penelitian dirumuskan dengan pertanyaan “Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi gerak di kelas IV MIS Molas Kecamatan Bongomeme?”.

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi gerak pada siswa kelas IV MIS Molas Kecamatan Bongomeme dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru memfasilitasi penyediaan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan demonstrasi
- b. Guru menjelaskan prosedur penggunaan alat/bahan yang diperlukan dalam kegiatan demonstrasi
- c. Guru melakukan demonstrasi untuk memahami energi gerak
- d. Siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi gerak pada mata pelajaran IPA melalui metode demonstrasi di Kelas IV MIS Molas Kecamatan Bongomeme.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian di harapkan akan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan informasi kepada guru/*stakeholder* pendidikan lainnya tentang esensi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA.
- b. Sebagai motivasi kepada guru untuk menggunakan metode demonstrasi, sebagai salah satu metode dalam pembelajaran IPA.
- c. Bermanfaat bagi penelitian lanjutan terutama yang terkait dengan masalah-masalah pembelajaran.
- d. Bagi siswa penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPA.